

ABSTRAK

Juahir Pratomo. NIM. 3101131212. Analisis Objek Wisata Pusat Pengamatan Orangutan Sumatera Taman Nasional Gunung Leuser Bukit Lawang Kabupaten Langkat. Skripsi Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1). Kondisi fisik (letak geografis, topografi, vegetasi, curah hujan, dan kelembaban udara) Pusat Pengamatan Orangutan Sumatera di Taman Nasional Gunung Leuser Bukit Lawang, (2). Keadaan Sarana dan Prasarana di lokasi Objek Wisata Pusat Pengamatan Orangutan Sumatera di Taman Nasional Gunung Leuser Bukit Lawang, (3). Sapta pesona di lokasi Objek Wisata Pusat Pengamatan Orangutan Sumatera di Taman Nasional Gunung Leuser Bukit Lawang.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Perkebunan Bukit Lawang tahun 2014. Dimana terdapat lokasi objek wisata pusat pengamatan orangutan. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi wilayah wisata yang sekaligus menjadi sampel penelitian (total sampling). Jadi semua unsur sarana dan prasarana yang ada dilokasi tidak luput dari unsur kajian. Sumber informasi tentang objek wisata Pusat Pengamatan orangutan. Teknik pengumpulan data diambil dengan cara melakukan teknik purposive sampling (siapa saja bias menjadi sumber data asal berumur 17 tahun ke atas). Penelitian diadakan selama 1 bulan, penelitian sabtu dan minggu pada jam 10.00 s/d 16.00 WIB.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1). Kondisi fisik objek wisata Pusat Pengamatan orangutan dilihat dari letak geografis yaitu berada pada $3^{\circ} 30' - 3^{\circ} 45'$ Lintang Utara dan $90^{\circ} - 98^{\circ} 15'$ Bujur Timur, topografi yang terdapat di objek wisata ini memiliki ketinggian 108 dpl, dan kemiringan 25% sehingga keadaan tanah yang subur berupa dataran tinggi, berbukit bukit curam, dan terjal. Vegetasi berupa tumbuhan dominan yaitu berupa tumbuhan pakis, eboni, jambu, kandis, meranti kuning, liana, tapak itik, rotan, tiung, dammar, pandan dan malutua. Tumbuhan ini memiliki ketinggian mencapai 1,5 - 25 m, yang biasa dijadikan tempat untuk sarang orangutan tersebut dan bisa di jadikan pengujung untuk berteduh. Curah hujan yang terdapat di objek wisata ini mencapai 383,1 (mm), dan kelembaban udara berkisar antara 72% - 94%, sehingga di tempat disini selalu basah. (2). Keadaan sarana dan prasarana di objek wisata ini sudah mendorong perkembangan pariwisata hanya saja ada beberapa yang belum terlaksana yaitu : tempat pemberian makan orangutan yang tidak terawat oleh pihak pengelola. selain itu, masalah tempat sampah, yang sudah ada tetapi pengujung yang kurang peduli akan hal tersebut, dan pondok peneliti yang kurang terawat. Dengan kondisi bangunan yang kurang terjaga dan terawat dengan baik. (3). Penerapan Sapta Pesona di lokasi ini dalam keadaan baik hanya saja kebersihan perlu di tingkat kepada pengujung yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, keramah-tamahan masyarakat sekitar dengan pengujung sangat kurang, dan keamanan pengujung perlu di tingkatkan lagi, karena masih banyak calo yang membuat pengujung tidak nyaman.